



Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Teknologi Finansial Sebagai Variabel Moderasi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Arkan Fajri Eka Putra¹, Anindya Ardiansari²

^{1,2} Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

History of article:
Accepted June 2025
Approved September 2025
Published September 2025

Kata Kunci:
job insecurity, stres kerja, kepuasan kerja, kinerja karyawan, outsourcing

Abstrak

Masyarakat tidak akan bisa lepas dari industri perbankan yang menjadi elemen penting dalam sebuah perekonomian. Indonesia sudah menyaksikan pertumbuhan luar biasa dalam penggunaan uang digital dan teknologi keuangan. Digitalisasi meningkatkan minat nasabah dalam menggunakan produk dan layanan perbankan serta meningkatkan kenyamanan bertransaksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan teknologi finansial sebagai variabel moderasi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan metodologi kuantitatif dengan studi pengujian hipotesis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perbankan yang berjumlah 16 perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic 26. Hasil analisis statistik menunjukkan LDR berpengaruh positif pada ROA, Cash Ratio berpengaruh negatif pada ROA, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif pada ROA, LDR yang dimoderasi fintech berpengaruh negatif pada ROA, Cash Ratio yang dimoderasi fintech berpengaruh positif pada ROA dan Ukuran Perusahaan yang dimoderasi fintech berpengaruh positif pada ROA.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi terkini dimana jarak tidak dipedulikan antara kreditur dan debitur memberikan tantangan yang cukup besar terhadap perbankan domestik, digitalisasi menjadi salah satu strategi manajemen perusahaan untuk menghadapi persaingan perbankan dari dalam maupun luar negeri, tuntutan globalisasi dan digitalisasi pada perbankan domestik bertujuan

untuk perkembangan dunia bisnis dan juga agar perusahaan dapat terus bertahan hidup dari perubahan setiap waktunya (Farom et al., 2024). Kemajuan perbankan internasional membuat perbankan domestik menjadi kalah saing apabila tidak menerapkan digitalisasi pada produk keuangannya (Hermuningsih & Rahmawati, 2022), sementara perbankan merupakan ujung tombak perekonomian di setiap negara, sehingga dalam suatu negara jika industri perbankan yang dimiliki kuat akan berdampak pada semua industri dan ekonomi negara tersebut (Sari et al., 2022).

Tabel 1. Rasio ROA dan LDR Perbankan dengan Produk Digital

	ROA	LDR
2019	2,34%	121,8%
2020	0,97%	170,2%
2021	0,32%	147,0%
2022	1,74%	209,1%
2023	1,47%	155,4%

Source: data dari idx.co.id diolah oleh peneliti

Data ROA (*Return on assets*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang dikumpulkan dari 16 bank yang beroperasi di Indonesia dan memiliki produk fintech seperti *mobile banking* dan *e-banking* yang dapat diakses melalui smartphone menunjukkan adanya anomali pada tahun 2019 dan 2020 dimana *Return on assets* mengalami penurunan dari angka 2,34% pada tahun 2019 menjadi 0,97% pada tahun 2020 sementara *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan dari angka 121,8% pada tahun 2019 menjadi 170,2% pada tahun 2020. terdapat sinyal likuiditas dengan proksi *Loan to Deposit Ratio* yang tidak membawakan hasil positif pada performa keuangan yang diprosikan dengan *Return on assets* pada bank yang memiliki produk *financial technology* (Widia et al., 2021).

Penelitian dengan hasil positif signifikan dikuatkan dengan hasil pendalamam oleh Hermuningsih, S. et al., 2023 yang menyatakan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas, maka kinerja keuangan akan semakin baik, serta ketika bank memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka rentang sumber daya potensial yang dapat mendukung operasionalnya juga semakin luas. Bank Umum Konvensional dengan likuiditas yang kuat umumnya lebih disukai oleh masyarakat, pemasok, dan kreditor sebagai tempat untuk menyimpan dana mereka (Pratiwi & Ardiansari, 2022). Oleh karena itu, likuiditas yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional menjadi faktor krusial dalam menunjukkan keberhasilannya serta mendorong masyarakat untuk menabung. Lateef, S.H. & Mohammed, A.T., 2021 dalam penelitiannya, yang merepresentasikan pengaruh indikator aktivitas perbankan, meliputi rasio kas terhadap deposito, rasio kas terhadap aset, rasio kredit terhadap aset, serta rasio kredit terhadap deposito untuk mengetahui pengaruhnya pada indikator rasio profitabilitas bank, yaitu tingkat pengembalian aset (*Return On Assets/ROA*) dan tingkat pengembalian ekuitas (*Return on Equity/ROE*), menunjukkan bahwa hipotesis tersebut ditolak. Hal ini mengonfirmasi temuan penelitian yang menyatakan bahwa lemahnya aktivitas perbankan menyebabkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara indikator aktivitas

perbankan dan likuiditas terhadap rasio profitabilitas bank secara keseluruhan (Lateef & Mohammed, 2021).

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa bank komersial perlu meningkatkan ukuran bank hingga mencapai tingkat optimal dan sesuai untuk memastikan perencanaan, investasi, serta aktivitas operasional yang efektif dan efisien, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja. Ukuran bank komersial mencerminkan ketergantungan bank terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun serta sejauh mana keterlibatan bank dalam aktivitas berbasis pasar. Bank komersial yang berorientasi ke depan berupaya meningkatkan ukurannya melalui merger dan akuisisi guna memperoleh keunggulan kompetitif atas pesaingnya dengan memanfaatkan penurunan biaya rata-rata per unit, sekaligus meningkatkan efisiensi teknis, basis modal, serta pangsa pasar (Teimet et al., 2020). Hoti, A.H. et al., 2024 penelitiannya mengungkap adanya hubungan non-linear antara ukuran bank dan kinerja keuangan, di mana *economies of scale* berkontribusi terhadap peningkatan kinerja hingga ambang batas tertentu. Namun, setelah melewati ambang tersebut, peningkatan lebih lanjut dalam ukuran bank justru menyebabkan ineffisiensi dan penurunan kinerja. penelitian ini juga mengidentifikasi hubungan negatif yang signifikan antara tingkat *Non-Performing Loans*(NPLs) dan kinerja bank (Hoti et al., 2024).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*

Penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) telah menghasilkan temuan yang beragam. Beberapa studi menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang menganalisis data keuangan PT. Permata Bank Tbk periode 2010-2020 menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Gerinata, 2021), penelitian lain menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, di mana peningkatan satu unit pada LDR dapat meningkatkan ROA sebesar 0,29 unit (Latuamury et al., 2023). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

Pengaruh *Cash ratio* terhadap *Return On Assets*

Penelitian mengenai pengaruh *Cash ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa studi menemukan bahwa *Cash ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Misalnya, penelitian pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa *Cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan kontribusi pengaruh sebesar 38,4% (Purwanti & Warasto, 2023). Namun, *Cash ratio* yang terlalu tinggi juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas (Knudsen et al., 2023). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: *Cash ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return On Assets

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Return on assets* (ROA) menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang menganalisis perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$ (Limajatini & Arianto, 2022). Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban dan mengelola risiko, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Komara et al., 2020). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

Teknologi Finansial dalam Memoderasi Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*

Penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on assets* (ROA) telah banyak dilakukan, namun kajian yang menempatkan *financial technology* (*fintech*) sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut masih terbatas. Salah satu penelitian yang relevan menunjukkan bahwa *fintech* dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank dengan meningkatkan efisiensi operasional, inovasi keuangan, dan manajemen risiko, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi profitabilitas bank (Li et al., 2022). Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa *fintech* dapat menurunkan pengambilan risiko oleh bank, yang dapat berdampak pada stabilitas keuangan (Elekdag et al., 2024). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Teknologi finansial memoderasi hubungan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

Teknologi Finansial dalam Memoderasi Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Assets*

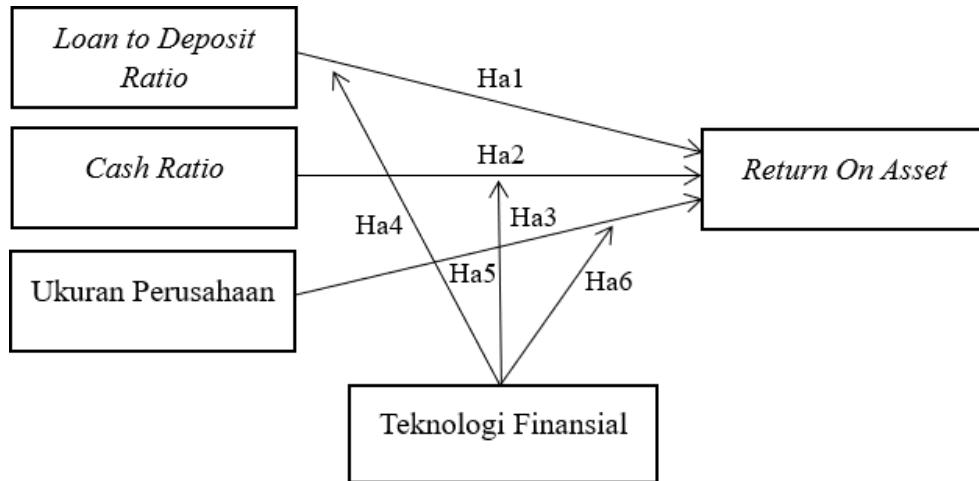
Penelitian yang secara spesifik menempatkan *fintech* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Cash ratio* dan ROA masih terbatas. Beberapa studi menunjukkan bahwa adopsi teknologi finansial dapat meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen risiko, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Hermuningsih et al., 2022). Penelitian mengenai pengaruh *Cash ratio* terhadap *Return on assets* (ROA) menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa *Cash ratio* memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sementara yang lain menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Misalnya, sebuah penelitian menemukan bahwa *Cash ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022 (Dinanti, 2024). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5: Teknologi finansial memoderasi hubungan *Cash ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

Teknologi Finansial dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets*

Kajian yang menempatkan *financial technology (fintech)* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan ROA masih terbatas. Sebuah penelitian yang relevan menunjukkan bahwa *fintech* dapat memoderasi pengaruh ukuran bank terhadap kinerja keuangan perbankan. Dalam penelitian tersebut, diungkapkan bahwa bank dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan menerapkan *fintech*, dan ukuran bank berperan sebagai moderator yang memperkuat pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan (Hermuningsih et al., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa bank yang lebih besar cenderung lebih mampu memanfaatkan implementasi *fintech* untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H6: Teknologi finansial memoderasi hubungan Ukuran perusahaan terhadap *Return On Assets* pada Bank yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah studi pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*) untuk menguji pengaruh antar variabel. Studi pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara variabel Likuiditas yang diprosikan oleh dua rasio, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (X1) dan *Cash Ratio* (X2), Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Profitabilitas (Y), serta Teknologi Finansial (Fintech) sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan sektor keuangan yaitu berbagai bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasi laporan tahunan periode 2019- 2023, data laporan tahunan tersebut diperoleh secara daring dari laman resmi BEI:

<https://www.idx.co.id> dan laman resmi masing-masing perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor keuangan yaitu bank dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023; (2) Perusahaan sektor keuangan yaitu bank yang konsisten terdaftar dan aktif beroperasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 berturut-turut; (3) Perusahaan sektor keuangan yaitu bank yang menyediakan informasi laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2019-2023; (4) Perusahaan sektor keuangan yaitu bank yang menyajikan informasi terkait penggunaan atau pengembangan teknologi finansial (*fintech*) selama periode 2019-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada Metode dokumentasi, yaitu memperoleh data melalui penelaahan dokumen tertulis, laporan digital, publikasi resmi dan arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistic deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Pada penelitian ini Metode analisis regresi yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian adalah perusahaan sektor keuangan, dimana sektor keuangan memainkan peran kunci dalam struktur ekonomi modern, termasuk di Indonesia, dengan fungsi utama sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang membutuhkan dana (Mishkin, 2018). Kurun waktu 2019 hingga 2023 merupakan periode penuh tantangan bagi industri perbankan di Indonesia. Tahun 2019 mencerminkan kondisi ekonomi yang relatif stabil, sebelum pandemi COVID-19 yang mulai menyebar pada awal 2020 memberikan dampak besar terhadap aktivitas ekonomi. Krisis ini menyebabkan gangguan signifikan terhadap operasional bank, baik dari sisi risiko kredit maupun efisiensi operasional. Penelitian ini secara khusus mengkaji 16 bank yang dipilih berdasarkan kriteria keberlanjutan pencatatan saham di BEI serta ketersediaan lengkap data laporan keuangan sepanjang 2019–2023. Dari 47 entitas perbankan yang terdaftar di BEI, pemilihan sampel ini memungkinkan dilakukannya analisis yang lebih dalam dan terfokus. Bank-bank tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif atas dinamika industri perbankan terbuka di Indonesia selama periode yang penuh tantangan ini. Fokus analisis diarahkan pada Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Teknologi Finansial Sebagai Variabel Moderasi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam konteks pasar dan kebijakan yang berkembang selama lima tahun terakhir.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan, meringkas, dan menggambarkan data dalam bentuk yang lebih informatif melalui ukuran pemusatan (mean), penyebaran (standar deviasi), serta nilai minimum dan maksimum. Tujuan utama dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Frekuensi	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Return on Assets</i>	80	-5.6	4.14	1.1819	1.64874
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	80	25.03	293.02	104.1712	46.22276
<i>Cash Ratio</i>	80	4.79	666.91	62.4367	121.63565
<i>Ukuran Perusahaan</i>	80	15.33	21.35	18.6533	1.92592
<i>Jumlah Transaksi Digital</i>	80	1609084	25600000000	1135548603	4031563478

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil analisis statistik deskriptif atas lima variabel utama, yaitu Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Cash Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Teknologi Finansial. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai ROA memiliki rata-rata sebesar 1,1819 dengan standar deviasi 1,6487, yang menunjukkan variasi profitabilitas antar bank yang cukup besar. LDR memiliki nilai rata-rata 25,03 dengan standar deviasi 46,22276, menandakan bahwa sebagian besar bank menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit secara moderat dan homogen. Sementara itu, Cash Ratio menunjukkan rata-rata 62,4367 dengan standar deviasi sebesar 121,6357, mengindikasikan adanya perbedaan besar dalam manajemen kas antar bank. Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata sebesar 18,6533 dan standar deviasi yang relatif kecil (1,9259), yang menunjukkan bahwa ukuran bank dalam sampel relatif seragam. Variabel Teknologi Finansial memiliki rata-rata sebesar Rp1,135 miliar dan standar deviasi sebesar Rp4,031 miliar, mencerminkan ketimpangan dalam tingkat investasi teknologi antar bank. Dengan demikian, analisis deskriptif ini memberikan pemahaman awal terhadap pola data dan menjadi dasar penting sebelum dilakukan analisis statistik inferensial lanjut.

Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan atau digeneralisasikan untuk populasi. Pada analisis statistik inferensial memiliki tujuan yaitu mengestimasi parameter populasi, menguji hipotesis dan mengambil keputusan untuk uji hipotesis lebih lanjut.

Tabel 3. Analisis Statistik Inferensial

	Metode Analisis Statistik	Hasil			Keterangan
<i>Uji Normalitas</i>	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.092	>0,05	Terdistribusi Normal
<i>Uji Multikolinearitas</i>	Variance Inflation Factor (VIF)	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	1.309	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
		<i>Cash Ratio</i>	1.053	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
		<i>Firm Size</i>	1.545	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
		<i>Financial Technology</i>	1.349	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
		<i>Loan to Deposit Ratio</i>	0.764	>0,01	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Tolerance Colinearity Statistics	<i>Cash Ratio</i>	0.95	>0,01	Tidak Terjadi Multikolinearitas
		<i>Firm Size</i>	0.647	>0,01	Tidak Terjadi Multikolinearitas
		<i>Financial Technology</i>	0.741	>0,01	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Uji Autokorelasi</i>	Durbin-Watson Test	<i>DW test</i>	2.021	1,7153<DW<2,284 7	Bebas Faktor Autokorelasi
<i>Uji Heterokedastisitas</i>	Glejser Test	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	0.093	>0,05	Bebas Faktor Heterokedastisitas
		<i>Cash Ratio</i>	0.998	>0,05	Bebas Faktor Heterokedastisitas
		<i>Firm Size</i>	0.076	>0,05	Bebas Faktor Heterokedastisitas
		<i>Financial Technology</i>	0.071	>0,05	Bebas Faktor Heterokedastisitas

Sumber: Data yang diolah (2025)

Pada uji normalitas hasil pengujian Asymp.Sig. menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,092. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 . Hasil tersebut dapat memberi arti bahwa pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Sementara, untuk uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,021. Nilai DW yang diperoleh pada hasil uji tersebut lalu dibandingkan dengan tabel pada signifikansi 0,05 atau 5%. Untuk mencari nilai dL (batas bawah) dan dU (batas atas), maka terlebih dahulu harus menetapkan jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k). Jumlah sampel (n) sebanyak 80 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, maka diperoleh dL = 1,5600 dan dU = 1,7153. Dalam penelitian ini uji autokorelasi terletak diantara dU dan 4-dU yaitu $1,7153 < 2,021 < 2,2847$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi linear dalam penelitian ini bebas dari faktor autokorelasi. Hasil uji heterokedastisitas pada masing-masing variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan bebas dari faktor heterokedastisitas.

Analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi moderasi pada penelitian ini menggunakan uji *pure moderator*. Pengujian *pure moderator* dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Hasil *moderated Regression Analysis (MRA)* dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah.

Tabel 4. Moderated Regression Analysis

Variabel	B	thitung signifikansi		Hasil	
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	15.236	5.285	0.0001	Berpengaruh Positif	Signifikan
<i>Cash Ratio</i>	0.029	0.484	0.629	Berpengaruh Positif	Tidak Signifikan
<i>Firm Size</i>	-0.924	-3.173	0.002	Berpengaruh Negatif	Signifikan
<i>Loan to Deposit Ratio*Financial Technology</i>	-12.147	-4.07	0.0001	Berpengaruh Negatif	Signifikan
<i>Cash Ratio*Financial Technology</i>	0.189	0.423	0.673	Berpengaruh Positif	Tidak Signifikan
<i>Firm Size*Financial Technology</i>	1.542	3.464	0.001	Berpengaruh Positif	Signifikan

Sumber: Data yang diolah (2025)

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets*

Variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai thitung sebesar 5,285 dan nilai p-value sebesar 0,000. Karena thitung (5,285) > ttabel (1,668) dan p-value (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). LDR yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal bahwa perusahaan mampu mengelola dana nasabah secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Informasi ini meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap kinerja bank, sekaligus menunjukkan kualitas pengelolaan aset yang sehat. Dengan demikian, semakin tinggi LDR dalam batas optimal, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh dari aset yang digunakan bank.

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return on Assets*

Variabel *Cash Ratio* memiliki nilai thitung sebesar 0,484 dan p-value sebesar 0,629. Diketahui bahwa thitung (0,484) < ttabel (1,668) dan p-value (0,629) berada di atas tingkat signifikansi 5%, sehingga *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun *Cash Ratio* tinggi dapat mengindikasikan kekuatan likuiditas jangka pendek, namun hal tersebut tidak selalu berdampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Dalam beberapa kasus, akumulasi kas yang terlalu besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan dananya secara optimal untuk aktivitas produktif yang menghasilkan laba.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Assets*

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai thitung sebesar -3,173 dan p-value sebesar 0,002. Karena nilai thitung (-3,173) < ttabel (-1,668) dan p-value (0,002) < 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, perusahaan dengan ukuran besar justru mengalami penurunan efisiensi aset. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, biaya operasional yang tinggi, serta potensi ineffisiensi dalam penggunaan sumber daya.

Financial Technology memoderasi pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Assets

Variabel *Loan to Deposit Ratio* yang dimoderasi oleh jumlah transaksi *mobile banking* memiliki nilai thitung sebesar -4,070 dan p-value sebesar 0,000. Diketahui bahwa thitung (- 4,070) < ttabel (-1,668) dan p-value (0,000) < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa jumlah transaksi *mobile banking* secara signifikan justru memperlemah hubungan antara LDR dan ROA. Tingginya jumlah transaksi digital belum mampu mendukung efektivitas penyaluran kredit untuk meningkatkan profitabilitas bank. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa frekuensi transaksi *mobile banking* lebih banyak digunakan untuk transaksi non-kredit (seperti transfer, pembayaran tagihan, dan pembelian), sehingga tidak berdampak langsung pada peningkatan ROA yang berhubungan dengan pendapatan bunga kredit.

Financial Technology memoderasi pengaruh Cash Ratio terhadap Return on Assets

Variabel *Cash Ratio* yang dimoderasi oleh teknologi finansial (jumlah transaksi *mobile banking*) memiliki nilai thitung sebesar 0,423 dan p-value sebesar 0,673. Diketahui bahwa thitung (0,423) < ttabel (1,668) dan p-value (0,673) > 0,05, yang berarti bahwa teknologi finansial tidak berpengaruh signifikan dalam memperkuat hubungan antara *Cash Ratio* dan ROA. Adopsi teknologi finansial belum cukup efektif dalam meningkatkan pengaruh positif dari rasio kas terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar transaksi *mobile banking* lebih berfokus pada layanan pembayaran dan transfer, dan tidak secara langsung berkaitan dengan pengelolaan kas internal perusahaan untuk keperluan operasional jangka pendek. Oleh karena itu, meskipun jumlah transaksi digital tinggi, sinyal tersebut tidak cukup kuat untuk memperkuat hubungan antara kas yang dimiliki dengan efisiensi aset dalam menghasilkan laba.

Financial Technology memoderasi pengaruh Firm Size terhadap Return on Assets

Ukuran Perusahaan yang dimoderasi oleh teknologi finansial memiliki nilai thitung sebesar 3,464 dan p-value sebesar 0,001. Karena thitung (3,464) > ttabel (1,668) dan p-value (0,001) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi finansial berpengaruh signifikan dalam memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan dan *Return on Assets* (ROA). perusahaan dengan skala besar akan mendapatkan manfaat tambahan dari pemanfaatan teknologi digital seperti *mobile banking*. Efisiensi layanan, peningkatan kepuasan nasabah, dan digitalisasi proses keuangan dapat meningkatkan produktivitas aset perusahaan secara keseluruhan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan pada pengaruh *loan to deposit ratio*, *cash ratio* dan *firm size* terhadap *return on assets* dengan *financial technology* sebagai variabel moderasi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini memperlihatkan bahwa bank yang mampu secara efektif mengelola dana yang dihimpun dari nasabah untuk disalurkan sebagai kredit, akan meraih tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan dana yang optimal, yang pada akhirnya menjadi cerminan efisiensi operasional bank serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan investor terhadap kinerja bank.
2. *Cash Ratio* ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Meskipun rasio kas yang tinggi umumnya dianggap sebagai sinyal positif mengenai kesehatan likuiditas perusahaan, penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kas belum tentu dapat secara langsung meningkatkan laba perusahaan. Hal ini menjadi pelajaran penting bahwa memiliki cadangan kas yang besar tidak selalu menjadi kunci utama untuk mendongkrak profitabilitas, khususnya bila perusahaan tidak mampu memanfaatkannya secara produktif dan strategis. Bank sebaiknya mengelola kasnya dengan cermat, agar tidak menjadi beban yang justru mengurangi potensi keuntungan jangka panjang.
3. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini memberikan pesan penting bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar belum tentu lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Kompleksitas organisasi, biaya operasional yang tinggi, serta potensi inefisiensi dalam pengelolaan aset seringkali menjadi tantangan yang dihadapi perusahaan besar.
4. Teknologi Finansial yang diukur melalui jumlah transaksi *mobile banking* ternyata justru memperlemah pengaruh LDR terhadap ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun adopsi teknologi finansial meningkat, tidak selalu sejalan dengan peningkatan efektivitas penyaluran kredit dan pengelolaan aset yang produktif. Bank perlu memahami bahwa digitalisasi layanan perbankan harus diarahkan untuk mendukung kegiatan inti seperti pemberian kredit, bukan sekadar meningkatkan volume transaksi digital yang belum tentu relevan dengan pertumbuhan laba perusahaan.
5. Teknologi Finansial juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam memperkuat hubungan antara *Cash Ratio* dan ROA. Hasil ini memberikan pemahaman bahwa kehadiran teknologi finansial belum sepenuhnya mampu mendukung efisiensi dalam penggunaan kas perusahaan. Bank perlu menyadari bahwa penerapan teknologi digital harus difokuskan pada integrasi antara pengelolaan kas dan pengoptimalan penggunaan dana yang lebih strategis. Ini menjadi pengingat bahwa digitalisasi

layanan saja tidak cukup bila tidak diikuti oleh transformasi internal dalam pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan produktif.

6. Teknologi Finansial justru mampu memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan dan ROA. Hal ini menjadi temuan yang positif dan menunjukkan bahwa perusahaan yang besar dan memanfaatkan teknologi finansial secara efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas aset yang dimiliki. Digitalisasi tidak hanya meningkatkan layanan kepada nasabah tetapi juga memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kesiapan perusahaan dalam menghadapi era transformasi digital. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi menjadi kunci bagi perusahaan besar untuk tetap relevan dan kompetitif di tengah dinamika industri keuangan yang semakin kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Cash Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Return On Assets* Dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dengan lancar. Dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam proses penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinanti, D. P. (2024). *PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER , CASH RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK PERIODE 2013-2022*. 2(4), 2355–2365.
- Elekdag, S., Emrullah, D., & Naceur, S. Ben. (2024). *Does FinTech Increase Bank Risk Taking?*
- Farom, S. Al, Hermuningsih, S., & Kusumawardhani, R. (2024). Pengaruh Ukuran, Likuiditas, dan Kinera Keuangan Bank Dengan Financial Technology Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1233>
- Gerinata, G. (2021). The Effect of Loan To Deposit Ratio on Return On Assets at PT. Permata Bank, TBK Period 2010-2020. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 584–589. <https://doi.org/10.56457/jimk.v9i2.212>
- Hermuningsih, sri, & Rahmawati, A. D. (2022). *Financial Performance Into Moderating Financial Technology: a Case Study of*. 20(4).
- Hoti, A. H., Hoti, H., & Berisha, A. (2024). *Examining the Interconnectedness of Corporate Governance (CG), Non-performing Loans (NPLs), and Bank Size (BS) on the Financial Performance (FP) of Banks in Kosovo*.
- Knudsen, E. S., Hage, F. P., & Vethe, M. B. (2023). The more, the merrier: Performance effects of cash over the business cycle. *Scandinavian Journal of Management*, 39(1).

- <https://doi.org/10.1016/j.scaman.2022.101255>
- Komara, A., Ghazali, I., & Januarti, I. (2020). *Examining the Firm Value Based on Signaling Theory*. 123(Icamer 2019), 1–4. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.001>
- Lateef, D. S. H., & Mohammed, A. T. (2021). Liquidity and Banking Performance and their Impact on the Profits of the Banking Sector in the Iraqi Stock Exchange for the Period 2015-2018. *Revista Gestão Inovação e Tecnologias*, 11(4), 4838–4853. <https://doi.org/10.47059/revistageintec.v11i4.2507>
- Latuamury, J., Cakranegara, P. A., Butar-butar, R. S., & Anantadjaya, S. P. D. (2023). Profitability Factors Using the Loans to Deposits Ratio as a Moderating Variable. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 875–886. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.436>
- Li, G., Elahi, E., & Zhao, L. (2022). Fintech, Bank Risk-Taking, and Risk-Warning for Commercial Banks in the Era of Digital Technology. *Frontiers in Psychology*, 13(July), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.934053>
- Limajatini, & Arianto, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, Return On Asset (ROA), dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(1), 22–32.
- Mishkin, F. S. (2018). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Addison- Wesley.
- Pratiwi, D. E., & Ardiansari, A. (2022). Determinants of Banks Rentability Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2016-2019. *Management Analysis Journal, Idx*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/maj/article/view/50031%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/maj/article/view/50031/23419>
- Purwanti, B., & Warasto, H. N. (2023). the Influence of Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio, on Return on Assets At Pempek Cawan Putih Restaurant Period 2012-2021. *International Journal of Social and Management Studies (Ijosmas)*, 4(2), 31–36. <http://www.ijosmas.org>
- Sari, Y. S., Ardiansari, A., & Widia, S. (2022). The Effect of Capital Adequacy, Market Risk, Credit Risk, Operational Risk and Liquidity on the Profitability (Case Study on Sharia Banks Registered in OJK Period 2010-2019). *Proceedings of the 2nd International Conference of Strategic Issues on Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2021)*, 204(ICoSIEBE 2021), 218–229. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220104.033>
- Teimet, P. R., Lishenga, L. J., Iraya, M. C., & Ochieng, D. E. (2020). Effect of bank size on the relationship between revenue diversification and performance of commercial banks in Kenya. *African Development Finance Journal*, 4(2), 1–18. <http://uonjournals.uonbi.ac.ke/ojs/index.php/adfj/article/view/540>
- Widia, S., Ardiansari, A., & Ramadhan, A. (2021). Financial Performance Impact on Capital Structure in Indonesian Listed Company. ... *Entrepreneurship Journal*, 27(6), 1– 16. <https://search.proquest.com/openview/3f7dbc3e09c1ff73eb8022564373a60a/1?pq-origsite=gscholar&cbl=29726>